

**FILANTROPI WAKAF SUMUR ATASI DAMPAK KEKERINGAN
DI GAMPONG MON IKEUN-LHOKNGA ACEH BESAR**

**PHILANTHROPY of WAQF WELLS to MITIGATE THE IMPACT
of DROUGHT IN MON IKEUN VILLAGE, LHOKNGA, ACEH
BESAR**

**Siti Rahmah¹, Yulfan², Hemma Marlenny³, Cut Megawati⁴, Teguh
Gunawan⁵**

¹Dosen Fakultas Hukum, Universitas Abulyatama dan Founder Akademi Warung Penulis

²Ketua Yayasan Lingkar Projusticia

³Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Aceh

⁴Dosen Fakultas Hukum Universitas Abulyatama

⁵Anggota Akademi Warung Penulis

e-mail: sitirahmah_hukum@abulyatama.ac.id

Abstrak

Kekeringan merupakan bencana alam yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan dan defisit curah hujan dalam periode waktu tertentu yang menyebabkan tidak cukupnya ketersediaan air untuk kegiatan manusia dan lingkungan. Gampong Mon Ikeun menjadi salah satu desa yang mengalami kekurangan ketersediaan air. Maka dari itu dibutuhkan penyediaan air yang memadai untuk mengantisipasi kekeringan di Gampong Mon Ikeun. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan kegiatan bantuan kemanusiaan kekeringan di Gampong Mon Ikeun dengan menyediakan wakaf sumur, selain sebagai bentuk kemanusiaan juga sebagai bentuk investasi akhirat. Pengabdian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui survei lapangan dan wawancara kepada masyarakat untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa penyediaan wakaf sumur sangat efektif dalam meningkatkan akses air bersih dan mengurangi ketergantungan pada sumber air yang tidak terjamin.

Kata Kunci : Kekeringan, Ketersediaan air, Wakaf sumur

Abstract

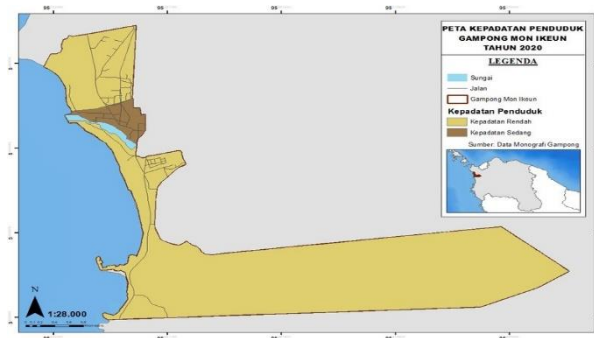
Drought is a natural disaster caused by a deficit in rainfall over a certain period of time which causes insufficient water availability for human activities and the environment. Mon Ikeun Village is one of the villages experiencing a shortage of water availability. Therefore, it is necessary to provide adequate water to anticipate drought in Mon Ikeun village. This service aims to carry out humanitarian aid activities for drought in Gampong Mon Ikeun by providing well waqf, apart from being a form of humanity it is also a form of investment in the hereafter. This service uses qualitative analysis methods data collected through field surveys and interviews with the community to obtain the required data. The results of this service show that the provision of well waqf is very effective in increasing access to clean water and reducing dependence on unsecured water sources.

Keywords: Drought, Water availability, Well waqf

1. PENDAHULUAN

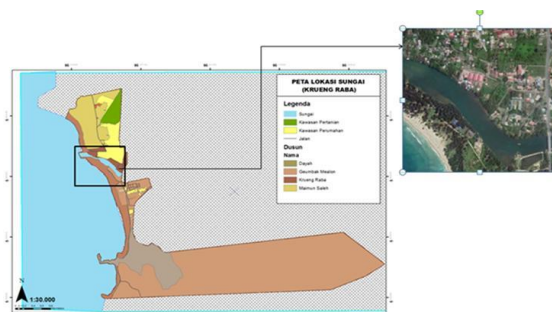
Kekeringan merupakan bencana alam yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan dan rendahnya curah hujan pada jangka waktu tertentu yang menyebabkan ketersediaan air untuk masyarakat dan lingkungan berkurang. Sepanjang sejarah kehidupan manusia, kekeringan merupakan masalah yang sangat berpengaruh terhadap ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat di berbagai belahan dunia (Elza 2016). Bencana kekeringan memberikan kerugian besar bagi semesta penduduk dunia. Bencana kekeringan tidak hanya berdampak secara geografis dan demografis tapi juga akan menimbulkan multiaspek seperti sosial, ekonomi, budaya, dan khususnya pada aspek Pembangunan berkelanjutan (sustainability development) dan lingkungan hidup. Penyebab utama kekeringan adalah berkurangnya intensitas curah hujan dan kerusakan lingkungan, sehingga berdampak berkurangnya ketersediaan cadangan air. Salah satu dampak kekeringan yakni petani gagal panen, dan warga kesulitan air bersih. Disamping itu, peningkatan laju pertumbuhan penduduk pada suatu kawasan berdampak terhadap peningkatan permintaan air bersih (Qolbi, Ayuniyyah, dan Beik 2022).

Mon Ikeun adalah Kampung di Kecamatan Lhoknga , Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Gampong ini identik dan terkenal karena merupakan suatu destinasi wisata di Kabupaten Aceh besar. Aceh besar termasuk Gampong Mon Ikeun sendiri terletak pada pada garis 5,05° - 5,75° Lintang Utara dan 94,99° - 95,93° Bujur Timur. Batas – batas administrasi Gampong Mon Ikeun berbatasan langsung dengan, Utara: Gampong Meunasah Lambaro dan Gampong Meunasah Krueng, Selatan: Kecamatan Leupung. Timur: Gampong Weuraya, Gampong Lamkruet, Gampong Lampaya dan Gampong Naga Uembang, Barat: Samudera Hindia.



Gambar 1. Peta Kepadatan Penduduk Gampong Mon Ikeun

Gampong Mon Ikeun menjadi salah satu desa yang mengalami bencana alam kekeringan. Ketidaktersedian air bersih mengakibatkan terganggunya aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Akibat kondisi tersebut aparat Gampong Mon Ikeun berusaha mencari solusi untuk mengatasi masalah kekeringan, salah satunya dengan mengajukan permohonan bantuan penyediaan air bersih kepada Komunitas Warung Penulis. Maka dari itu, Komunitas Warung Penulis sebagai lembaga filantropis, turut berperan aktif dalam membantu masalah kekeringan dengan memberikan bantuan berupa wakaf sumur melalui program pengabdian. Program wakaf sumur di Mon Ikeun merupakan hasil kerjasama dari Komunitas Warung Penulis, BPJS, Yayasan Lingkak Projusticia serta donatur lainnya yang turut membantu masyarakat Gampong Mon Ikeun yang sedang mengalami kekeringan air.



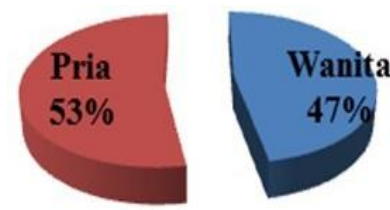
Gambar 2. Peta Lokasi Sungai Krueng Raba (sumber daya air)

Dalam penyediaan air bersih, masyarakat Gampong Mon Ikeun tidak menggunakan PDAM, 100% menggunakan air sumur sebagai sumber utama air bersih yang tersedia di setiap rumah. Dalam rencana peruntukan ruang, Sungai Krueng Raba

diperuntukan sebagai sumber irigasi dan pengairan. Namun, jarak antara kawasan pertanian dan sungai sebagai sumber irigasi yang cukup jauh membatasi aktivitas pertanian masyarakat, aktivitas pertanian masyarakat di Gampong Mon Ikeun ini tidak berlanjut karena tanah yang mengering dan kurangnya pengairan terutama di musim kemarau. Kawasan sungai Pucok Krueng Raba memiliki ekosistem hutan dan lingkungan yang masih terjaga lingkungannya. Namun, belakangan ini, Daerah Aliran Sungai Pucok Krueng Raba yang berada di Dusun Kruang Raba dipadati oleh hunian rumah penduduk.

Wakaf Dinamakan wakaf sumur sendiri dikarenakan tidak semata unsur kemanusiaan akan tetapi juga sebagai investasi akhirat. Wakaf merupakan salah satu bentuk kegiatan ibadah yang sangat dianjurkan bagi umat Islam karena pahala wakaf akan selalu mengalir meskipun sang wakif telah wafat. Dalam sejarahnya, wakaf merupakan instrumen maliyah, yang sebagai ajaran ia tergolong pada syariah yang bersifat sakral dan suci, tetapi pemahaman dan implementasi wakaf tersebut tergolong pada fiqh (upaya yang bersifat kemanusiaan); karena itu, bisa dipahami bahwa praktik dan realisasi wakaf tersebut terkait erat dengan realitas dan kepentingan umat di masing-masing negara muslim (termasuk Indonesia). (Muh. Sudirman Sesse, 2010)

Wakaf sumur bertujuan untuk memberikan bantuan ketersediaan air bersih kepada masyarakat Gampong Mon Ikeun. Wakaf sumur juga merupakan salah satu solusi yang strategis dan berdaya guna bagi masyarakat dan pemerintah dalam mengatasi masalah kekeringan air. Karena sumur adalah tempat yang efektif untuk menampung air (Nawwaf dan Saifulloh 2023).



Gambar 3. Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Setelah pengumpulan data melalui survei yang dilakukan di Gampong Mon Ikeun, analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola dan tren yang relevan. Data yang

terkumpul mencakup geografi kampung, jumlah penduduk, dan jumlah kampung, yang akan dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai kegiatan bantuan kemanusiaan kekeringan di Gampong Mon Ikeun.

2. METODE PENGABDIAN

Lokasi Pengabdian

Gampong Mon Ikeun memiliki 4 dusun yaitu Dayah, Geumbak Meualon, Krueng Raba dan Maimun Saleh. Luas wilayah Gampong Mon Ikeun secara administratif adalah 2.868 ha atau 26,67 km². Dari keempat dusun tersebut, Dusun Geumbak Meualon menempati proporsi wilayah paling luas secara administratif yaitu 72%, disusul oleh Dusun Maimun Saleh, Dusun Krueng Raba dan yang terkecil adalah Dusun Dayah. Adapun luas Dusun Maimun Saleh yaitu ±1.163.206, Dusun Dayah yaitu ±144.681, Dusun Krueng Raba yaitu ±375.170 dan Dusun Geumbak Meualon yaitu ±7.799.250. Dengan jumlah penduduk 1.253 jiwa. (Masyithah Jumala, Safirah Dini, M. Hilal Hazaa, Taurina Putri Ayumi, 2021)

Metode

Metode yang digunakan adalah dengan melakukan Survei Lapangan dan Analisis Kualitatif. Dengan mengumpulkan data melalui observasi langsung di lokasi kekeringan Gampong Mon Ikeun, mulai dari kondisi fisik, kualitas air, dan pemanfaatannya oleh masyarakat. Data yang dikumpulkan melalui survei lapangan dan wawancara kepada masyarakat, menghasilkan beberapa data yang dibutuhkan untuk membuat pelaporan kegiatan mulai dari kondisi lapangan tahun sebelumnya hingga sekarang, lingkungan sekitar, data penduduk anggaran yang dibutuhkan, dan mengajak masyarakat untuk membuat sumur wakaf untuk mengatasi kekeringan di Gampong Mon Ikeun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan BPBD Aceh Besar, dari 28 desa yang berada di Kecamatan Lhoknga Aceh Besar, sebanyak 24 desa telah mengalami kekeringan yang parah seperti penurunan drastis debit air, keringnya sumur-sumur masyarakat, hilangnya akses air ke lahan

pertanian dan kegiatan primer lainnya terganggu karena kekeringan yang terjadi di Lhoknga. Selain itu, kekeringan yang melanda di Gampong Mon Ikeun dan Kecamatan Lhoknga pada umumnya sudah mulai dirasakan masyarakat sejak Desember Tahun 2023 hingga saat ini Juli 2024.

Kekeringan yang berkepanjangan juga mempengaruhi ketersediaan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Banyak sumur dan sumber mata air yang mengering, sehingga memaksa masyarakat untuk menempuh jarak yang lebih jauh untuk mendapatkan air. Situasi ini tidak hanya menyulitkan kehidupan sehari-hari, tetapi juga meningkatkan beban kerja terutama bagi perempuan dan anak-anak yang biasanya bertanggung jawab untuk mengambil air.

Estimasi Kebutuhan Air Warga

NO	Keterangan	Jiwa	Liter Rata-Rata Per Hari	Jumlah			
				Liter	Pembagi	Tangki	Tangki
1	Kebutuhan Air	1.253	60	75.180	5.000	15	300.000

Sumber Daya Gampong

No	Deskripsi	Jumlah	Lokasi	Kondisi		
				Bagus	Rusak	Kering
1	Sumur Bor	3	Kuburan Umum, Balai Perempuan, Lampoh Sibrek	2	1	0
2	Sumur Galian	3	Meunasah Gampong, Meunasah Tuha	0	1	2

Selain itu, kekurangan air bersih juga meningkatkan risiko penyebaran penyakit yang berhubungan dengan kurangnya pasokan air bersih, yang dapat berdampak fatal terutama bagi kesehatan anak-anak dan lansia di Gampong Mon Ikeun. Dalam penyediaan air bersih, masyarakat Gampong Mon Ikeun tidak menggunakan PDAM. 100% menggunakan air sumur sebagai sumber utama air bersih yang tersedia di setiap rumah.



Gambar 4. Kondisi Masyarakat Yang Sedang Mengisi Air

Langkah Mitigasi Mandiri Gampong

Dalam penyediaan air bersih, masyarakat Gampong Mon Ikeun tidak menggunakan PDAM, 100% menggunakan air sumur sebagai sumber utama air bersih yang tersedia di setiap rumah. Dalam rencana peruntukan ruang, Sungai Krueng Raba diperuntukkan sebagai sumber irigasi dan pengairan. Namun, jarak antara kawasan pertanian dan sungai sebagai sumber irigasi yang cukup. Pucok Krueng Raba yang berada di Dusun Krueng Raba dipadati oleh hunian rumah penduduk.



Gambar 5. Satgas Penanggulangan Bencana Gampong Mon Ikeun

Menghadapi tantangan yang kompleks ini, perlu adanya langkah-langkah penanggulangan yang terkoordinasi dan berkelanjutan. Pemerintah Gampong Mon Ikeun secara cepat membentuk Satgas Tanggap Darurat Gampong Mon Ikeun untuk merumuskan strategi yang efektif dalam menghadapi kekeringan. Langkah-langkah ini dapat berupa penetapan wilayah dengan status darurat bencana kekeringan oleh Satgas Tanggap Darurat Gampong Mon Ikeun, adalah penyediaan sumber air alternatif seperti pembuatan sumur bor di setiap desa yang terdampak, penyediaan tandon-tandon air, program reboisasi untuk meningkatkan kapasitas penyerapan air tanah, serta edukasi dan pelatihan bagi masyarakat tentang teknik pengelolaan air yang efisien.

Rencana peruntukan ruang Sungai Krueng Raba diperuntukkan sebagai sumber irigasi dan pengairan. Namun, jarak antara kawasan pertanian dan sungai sebagai sumber irigasi yang cukup jauh membatasi aktivitas pertanian masyarakat di Gampong Mon Ikeun, sehingga aktivitas tersebut tidak berlanjut karena tanah yang mengering dan kurangnya pengairan terutama di musim kemarau yang terjadi saat ini. Namun, belakangan ini daerah aliran Sungai Krueng Raba yang berada di Dusun Krueng Raba dipadati oleh hunian rumah penduduk. Kepadatan ini membuat akses mengambil air untuk lahan pertanian semakin sulit dan juga belum lagi dikarenakan gampong selain itu, masyarakat Krueng Raba juga ikut memanfaatkan air sungai sebagai

keperluan mereka dalam kegiatan bertani. Menghadapi tantangan yang kompleks ini, perlu adanya langkah-langkah penanggulangan yang terkoordinasi dan berkelanjutan.

Pemerintah Gampong Mon Ikeun secara cepat membentuk Satgas Tanggap Darurat Gampong Mon Ikeun untuk merumuskan strategi yang efektif dalam menghadapi kekeringan dan penyediaan air bersih. Langkah-langkah ini dapat berupa penetapan wilayah dengan status darurat bencana kekeringan oleh Satgas Tanggap Darurat Gampong Mon Ikeun, dengan penyediaan sumber air alternatif seperti pembuatan sumur bor di setiap desa yang terdampak, penyediaan tandon-tandon air, program reboisasi untuk meningkatkan kapasitas penyerapan air tanah, serta edukasi dan pelatihan bagi masyarakat tentang teknik pengelolaan air yang efisien.



Gambar 5. Kondisi Masyarakat Sedang Menunggu Antrian

Salah satu cara yang dilakukan dalam membantu penyediaan air bersih bagi masyarakat adalah melalui pembuatan sumur bor. Namun dikarenakan proses pembuatan sumur bor memerlukan biaya yang terbilang cukup besar maka dari itu pemerintah Gampong Mon Ikeun mengajukan permohonan bantuan kepada Komunitas Warung Penulis untuk mendukung realisasi program ini. Wakaf sumur ini menjadi salah satu alternatif bantuan yang efektif bagi masyarakat dan pemerintah dalam mengatasi permasalahan kekeringan air bersih.

Selama proses perencanaan, diketahui bahwa dana awal yang terkumpul belum mencukupi untuk menutupi seluruh biaya pembangunan sumur bor. Oleh karena itu, Yayasan Lingkar Projusticia, akademisi warung penulis dan juga perangkat Gampong

mengadakan rapat dengan BPJS untuk membahas penambahan dana.

Salah satu unsur Pemerintahan Gampong Mon Ikeun, Tuha Peut, melakukan penggalangan ke beberapa stakeholder, salah satunya adalah BPJS Kesehatan Cabang Banda Aceh, melalui proposal gampong, gampong mengupayakan penanganan cepat melalui penyediaan sumur bor untuk masyarakat terdampak. Gampong Mon Ikeun bekerja sama dengan Yayasan Lingkar Projusticia, sebuah yayasan yang terdiri dari unsur profesional, advokat dan akademisi salah satu program utamanya adalah melakukan penanganan isu kebencanaan yang meliputi aspek mitigasi (*mitigation*), kesiapsiagaan (*preparedness*), respon tanggap darurat (*emergency response*), pemulihan dini (*early recovery*) dan pemulihan lanjutan (*recovery*). Salah satu pihak yang dikunjungi adalah Kantor BPJS Kesehatan Cabang Banda Aceh, dalam sambutannya pihak BPJS sepakat memberikan bantuan kepada masyarakat Gampong Mon Ikeun, dengan skema bantuan dari dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) namun karena keterbatasan anggaran, maka dilakukanlah koordinasi donasi 2 Pihak yakni BPJS Kesehatan Cabang Banda Aceh, dan Komunitas Warung Penulis.

Berkat koordinasi ini, kekurangan dana dapat diatasi. Sehingga pembiayaan wakaf sumur dilakukan atas dasar kerjasama antara Komunitas Warung Penulis, dan BPJS serta perangkat Gampong Mon Ikeun berjalan lancar. Berdasarkan data yang diperoleh dari Rencana Anggaran Biaya (RAB) pihak-pihak yang terlibat berhasil mengumpulkan dana sejumlah Rp 44 juta.

No	Deskripsi	Spesifikasi	Jumlah	Budget	Sumber Anggaran			Total	Ket
					BPJS	WP*	GP*		
1.	Biaya jasa penggalan	Paket	1	25.000.000	24.375.000	8.500.000	2.125.000	35.000.000	*baya r
2.	Pompa dalam Hisab	Shimizu	1	8.000.000	-	-	5.000.000	5.000.000	pajak PPH 21:2,5
3.	Kran	Pinguin	1	500.000	-	-	500.000	500.000	%

4.	Pipa	Instalasi	1	500.000	-	-	1.000.00 0	1.000.00 0	
5.	Tandon Air	Pinguin	1	2.500.00 0	-	-	2.500.00 0	2.500.00 0	
							11.125.0 00	44.000.0 00	



Gambar 6. Rapat Teknis Yayasan Lingkar Projusticia, Akademisi Warung Penulis dan
 BPJS Kesehatan Cab. Banda Aceh

Proses penyaluran wakaf sumur

Proses penyaluran wakaf sumur dimulai dengan pengecekan titik lokasi sumber mata air menggunakan geo listrik yang dilakukan oleh Tim Dinas Pertambangan dan ESDM Aceh. Hal ini dilakukan agar dapat memastikan bahwa sumber mata air cukup dan layak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Gampong Mon Ikeun.



Gambar 7: Pengecekan Sumber Air oleh Tim Teknis Dinas Pertambangan dan ESDM
 Aceh

Tahapan ini sangat penting untuk menghindari risiko kekurangan air atau kesalahan lokasi yang dapat menghambat manfaat sumur bagi masyarakat. Setelah lokasi ditentukan, langkah berikutnya adalah penyusunan dan penandatanganan kontrak kerja antara Yayasan Lingkar Projusticia dan Abdul Wahab Amza untuk pelaksanaan pengeboran sumur.

Metoda geolistrik adalah salah satu metoda geofisika yang didasarkan pada penerapan konsep kelistrikan pada masalah kebumihan dengan cara mengalirkan arus listrik searah (Direct Current) yang mempunyai beda potensial tinggi ke dalam bumi. Injeksi arus listrik ini menggunakan dua buah 'elektroda arus' C1 dan C2 yang ditancapkan ke dalam tanah dengan jarak tertentu (Gambar 2). Semakin panjang jarak elektroda C1C2 akan menyebabkan aliran arus listrik bisa menembus lapisan batuan lebih dalam. (Santosp D, 2002)

Aliran arus tersebut menimbulkan efek beda potensial listrik di dalam tanah. Beda potensial listrik yang terjadi di permukaan tanah diukur dengan menggunakan multimeter yang terhubung melalui dua buah 'elektroda potensial' P1 dan P2 yang jaraknya lebih pendek daripada jarak elektroda C1C2. Bila posisi jarak elektroda C1C2 diubah menjadi lebih besar maka tegangan listrik yang terjadi pada elektroda P1P2 ikut berubah sesuai dengan informasi jenis batuan yang ikut terinjeksi arus listrik pada kedalaman yang lebih besar. Tujuan penerapan metode geolistrik adalah untuk memperkirakan sifat kelistrikan medium atau formasi batuan bawah permukaan terutama kemampuannya untuk menghantarkan atau menghambat listrik (konduktivitas atau resistivitas).

Aliran listrik pada suatu formasi batuan terjadi karena adanya fluida elektrolit pada pori-pori atau rekahan batuan. Oleh karena itu resistivitas suatu formasi batuan bergantung pada porositas batuan serta jenis fluida pengisi pori-pori batuan tersebut. Batuan yang pori-porinya berisi air atau air asin tentu lebih konduktif (resistivitasnya rendah) dibanding batuan yang sama yang pori-porinya hanya berisi udara (Santoso, 2002).



Gambar 8: Proses Pengeboran sumur

Sehingga lapisan batuan yang mempunyai cadangan air cukup banyak akan terdeteksi, termasuk juga intrusi air laut di lapisan bawah permukaan bumi. (Anton Kuswoyo, Ali Masduqi, 2012)

Proses pembuatan sumur bor dibutuhkan waktu lebih kurang 15 hari kerja. Selama proses ini, pengawasan dilakukan secara rutin untuk memastikan pekerjaan dilakukan sesuai rencana. Setelah pengeboran selesai, dilakukan uji coba untuk memastikan air mengalir dengan baik dan memenuhi standar kualitas. Barulah kemudian sumur diserahkan kepada masyarakat melalui perangkat gampong, dengan harapan sumur ini dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan air bersih warga.

4. KESIMPULAN

Program penyaluran wakaf sumur di Gampong Mon Ikeun merupakan wujud nyata dari kolaborasi antara beberapa pihak yaitu, Akademisi Warung Penulis, perangkat Gampong Mon Ikeun, BPJS dan Yayasan Lingkar Projusticia. Bantuan kemanusiaan dalam bentuk wakaf sumur yang diberikan dalam menghadapi masalah kekeringan dan kurangnya ketersediaan air bersih telah menunjukkan dampak signifikan bagi masyarakat Wakaf sumur juga terbukti efektif dari segi pendanaan dan mampu meningkatkan akses air bersih dan mengurangi ketergantungan pada sumber air yang tidak terjamin.

Penanggulangan bencana kekeringan harus dilakukan secara simultan dan

melibatkan semua pihak, Pemerintah, Swasta, LSM dan masyarakat, mengingat permasalahan ini tidak hanya berdampak jangka pendek dan sektoral. Koordinasi dan kerjasama semua pihak dibutuhkan karena kekeringan tidak hanya disebabkan oleh faktor cuaca semata namun juga faktor cara hidup dan cara pengelolaan lingkungan.

5. SARAN

Saran penulis bagi masyarakat Gampong Mon Ikeun yaitu agar dapat memanfaatkan ketersediaan air bersih secara bijak supaya air bersih tersebut dapat digunakan secara merata bagi masyarakat dan senantiasa menjaga sumur tersebut dengan baik dan tidak mencemarinya agar dapat digunakan secara terus menerus. Seluruh pihak harus dapat menjaga lingkungan hidup untuk tetap lestari sehingga ketersediaan air tidak akan terganggu dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam bantuan kemanusiaan untuk menghadapi kekeringan. Terima kasih kepada para donatur yang dermawan, relawan yang telah bekerja tanpa lelah, serta lembaga BPJS, Yayasan Lingkar Projusticia, serta perangkat Gampong Mon Ikeun yang telah berkolaborasi untuk mendukung masyarakat yang terdampak kekeringan air bersih.

Dukungan anda sangat berarti dan telah memberikan harapan baru bagi banyak keluarga. Semoga kerja sama ini terus berlanjut demi kesejahteraan dan ketahanan masyarakat. Terima kasih atas kepedulian dan komitmen anda semua.

LAPORAN DOKUMENTASI





DAFTAR PUSTAKA

- Anton Kuswoyo, Ali Masduqi. (2012). Eksplorasi Air Tanah Dengan Metode Geolistrik Schlumberger Di Daerah Pesisir Kabupaten Tanah Laut Ground Water Exploration With Schlumberger Geoelectric At Regional District Land In Coastal Marine . Surabaya: Jurnal Purifikasi.
- Elza, Surmaini. 2016. "Pemantauan dan Peringatan Dini Kekeringan Pertanian di Indonesia Monitoring and Early Warning of Agricultural Drought in Indonesia." *Jurnal Sumberdaya Lahan* 10 (1): 37–50.
- Muh. Sudirman Sesse. (2010). Wakaf Dalam Perspektif Fikhi Dan Hukum Nasional. *Jurnal Hukum Diktum*, 143-160.
- Masyithah Jumala, Safirah Dini, M. Hilal Hazaa, Taurina Putri Ayumi. (2021). Perencanaan Desa Berbasis Masyarakat. Banda Aceh: Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Syiah Kuala.
- Nawwaf, Nawwaf, dan Kholid Saifulloh. 2023. "Peran Wakaf Sumur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pamekasan (Studi Kasus Program Yayasan Cahaya Ummat)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9 (2): 1950.

<https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8918>.

Qolbi, Nurul, Qurroh Ayuniyyah, dan Irfan Syauqi Beik. 2022. "Analisis Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif di Baitul Wakaf: Pendekatan Analytic Network Process (ANP)." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1109>.

Santoso, D. (2002). Pengantar Teknik Geofisika, ITB, Bandung.

Septiyana, Uti, Liza Diniarizky Putri, dan Marthalena. 2021. "Strategi Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Banten Dalam Menyosialisasikan Program Sumur Wakaf." *Jurnal Inovasi dan Kreativitas (JIKa)* 1 (2): 96–108.
<https://doi.org/10.30656/jika.v1i2.4008>.